ARTIKEL

PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLAVOLI MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SIDOLAJU WIDODAREN KABUPATEN NGAWI

Oleh:

ANDRI ARI WIBOWO

12.1.01.09.0499

Dibimbing oleh :

1. Ruruh Andayani Bekti, M.Pd

2. Reo Prasetiyo Herpandika,M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Andri Ari Wibowo
NPM	: 12.1.01.09.0499
Telepun/HP	: 082231232343
Alamat Surel (Email)	: bowowibowo22@gmail.com
Judul Artikel	: Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Melaluli Permainan Bola Besar Pada Siswa Kelas IV SDN Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi
Fakultas – Program Studi	:FKIP - Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd NIDN. 0725018205	Reo Prasetiyo Herpandika,M.Pd NIDN. 0727078804	Andri Ari Wibowo 12.1.01.09.0499

PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLAVOLI MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SIDOLAJU WIDODAREN KABUPATEN NGAWI

Andri Ari Wibowo
12.1.01.09.0499
Penjaskesrek
Bowowibowo22@gmail.com
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd dan Reo Prasetiyo Herpandika,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Andri Ari Wibowo: Peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui permainan bola besar pada siswa kelas IV SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi, Skripsi, Penjaskesrek, FKIP, UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi sikap yang kurang bersemangat dan Guru cenderung monoton dan hanya memilih menggunakan metode *drill* dalam melatihkan *passing* bawah bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bola besar terhadap *passing* bawah pada anak kelas IV SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi.

Dengan menggunakan model pembelajaran Permainan bola besar yang diharapkan pada model pembelajaran ini adalah kesempatan yang lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dengan cara berfikir, merespon dan saling membantu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi dengan sampel siswa kelas IV sebanya 20 anak. Melalui PTK yang berbasis siklus pembelajaran, data dikumpulkan dengan tes. Siklus pembelajaran dilakukan 2 kali tanggal 25 April 2017 dan 16 Mei 2017.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada Pra Siklus hasil belajar siswa sangat rendah yaitu 35% (7 siswa) tuntang dengan nilai ≥ KKM (75) dan 65% (13 siswa) belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (75),setelah itu penulis melakukan kegiatan Siklus I dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 75% (15 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75) dan 25% (5 siswa) belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (75), setelah itu penulis melaksanakan perbaikan kembali pada siklus II dengan hasil pembelajran siswa mengalami peningkatan yaitu 100% (20 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75). Jadi penggunaan model pembelajaran permainan bola besar dapat meningkatkan hasil Ketrampilan penjasorkes tentang pasing bawah bola volly pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi

KATA KUNCI : Permainan bola besar, *Passing* bawah bola voli

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia *(body building),* kesegaran jasmani *(physical fitness),* kegiatan fisik *(physical activities),* dan pengembangan keterampilan *(skill development)*. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Yaitu,"*developmental appropriate*"(DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang di berikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik (Suherman, 2000: 1).

Pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Cholik Mutohir, 1992: 32). Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta fisik.

Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk

melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 2000 : 1).

Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menurus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa Sekolah Dasar karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bolavoli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Meningkatkan permainan bolavoli dengan menggunakan ukuran net 180 Cm dan juga menggunakan bola plastik yang di lapisi spon bisa mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa. Karena permainan ini hampir sama dengan permainan bolavoli sesungguhnya hanya saja menggunakan bola plastik yang dilapisi spon dan net menggunakan ukuran 180 Cm.

Menurut hasil observasi di SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi peneliti menemukan permasalahan tentang pembelajaran bolavoli di Sekolah Dasar. Pertama pembelajaran bolavoli yang diajarkan cenderung monoton. Hal ini dikarenakan guru kesulitan dalam metode pembelajarannya. Guru hanya memberikan materi yang sedikit kemudian siswa diberikan pembelajaran yang menitik beratkan pada *drill* untuk melatihkan suatu teknik dalam bolavoli. Sehingga siswa

merasakan kejenuhan setiap menerima pembelajaran bolavoli. Ditambah lagi bagi anak yang belum menguasai teknik bolavoli merasa bosan dan tidak mau berusaha dalam pembelajaran. Kedua, siswa kesulitan dalam melakukan *passing* dalam bolavoli. Siswa merasa takut dalam melaksanakan *passing* terutama *passing* bawah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Melalui Permainan Bola Besar Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi". Peneliti mengambil judul ini dikarenakan peneliti ingin memberikan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk peningkatan passing bawah dalam permainan bolavoli. Mengingat *passing* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai pemain untuk dapat bermain bolavoli.

II. METODE

A. Subjek Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidolaju, dengan identitas sekolah sebagai berikut :

a. Nama Instansi
: SDN 1 Sidolaju
b. Alamat Instansi
Desa
: Sidolaju
Kecamatan
: Widodaren
Kabupaten
: Ngawi
Provinsi
: JawaTimur
c. Jumlah guru
: 8 PNS dan 3 Latker
d. Jumlah ruang kelas
: 5 ruang
e. Jumlah siswa
: 110 anak
f. Jumlah siswa kelas IV
: 20 anak

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sidolaju ini dilatarbelakangi adanya sikap yang kurang bersemangat dan kecenderung monoton dan guru hanya memilih menggunakan metode drill dalam melatihkan passing bawah bola voli. Melalui penelitian ini yang berbasis siklus pembelajaran dan dengan menggunakan model pembelajaran Permainan bola besar diharapkan pada model pembelajaran ini adalah kesempatan yang lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dengan cara berfikir, merespon dan saling membantu sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa.bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bola besar terhadap passing bawah pada anak kelas IV SDN 1 Sidolaju Widodaren Kabupaten Ngawi.

B. Prosedur Penelitian

Laporan ini penulis susun dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV, dan juga berdasarkan obserfasi, serta dengan arahan dosen pembimbing. Proses penulisan laporan ini dilakuakan dilakukan dalam 4 tahap yaitu : merencanakan, melaksanakan, observasi, dan refleksi.

1. Planning (Rencana)

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksaksanakan pada tahap perencanaan meliputi Identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

2. Action (Pelaksanaan Tindakan)

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanakan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan *pelaksanaan tindakan* ini juga diikuti dengan *kegiatan observasi*

3. Observation (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas.

Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung)..

Mekanisme perekaman hasil observasi perlu dirancang agar tidak mencampur adukkan antara fakta dan interprestasi, namun juga tidak terseret oleh kaidah umum yang tanpa kecuali menafsirkan

interprestasi dalam pelaksanaan observasi. Observasi kelas akan memberikan manfaat apabila pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan. Hasil diskusi diinterprestasikan secara bersama-sama oleh pelaksana tindakan dan pengamat. Diskusi mengacu kepada penerapan sasaran serta pengembangan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan berikutrnya

4. **Reflection (Refleksi)**

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterprestasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK . dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya. Sebagai planning untuk siklus selanjutnya.untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, sehingga penulis merencanakan dalam tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan lakukan dalam 2 siklus yaitu siklus perbaikan pembelajaran I dan siklus perbaiakan pembelajaran II.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi,

2004). Terdapat 5 Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data :

1. Angket (Questionnaire)
2. Checklist
3. Wawancara
4. Pengamatan (Observation)
5. Tes (Test)

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan penulis di SDN 1 Sidolaju pada kelas IV. Peneliti merencanakan untuk menggunakan instrumen pengumpulan data dengan metode :

1. Pengamatan (Observation)

   Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

   Lembar observasi penelitian tentang aktivitas belajar siswa ini dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembuatan lembar observasi,
b. Mengumpulkan referensi tentang karakteristik atau ciri-ciri siswa yang sedang aktif belajar
c. Menyusun poin-poin kunci tentang karakteristik atau ciri-ciri siswa yang sedang aktif belajar.
d. Menentukan desain atau layout lembar observasi penelitian yang diinginkan, seperti daftar ceklis, skala rating (skala penilaian), daftar pertanyaan terbuka, laporan observasi (observation report)
e. Merumuskan elemen-elemen lembar observasi penelitian, dalam hal ini judul, identitas,

tujuan, petunjuk penggunaan (petunjuk pengisian), butir-butir pernyataan atau pertanyaan terkait karakteristik atau ciri-ciri siswa yang aktif belajar.

f. Menulis draft lembar observasi penelitian
g. Meminta bantuan rekan seprofesi atau ahli misalnya widyaiswara atau dosen untuk mengecek validitas instrumen (lembar observasi)
h. Merevisi lembar observasi bila diperlukan

2. Tes (Test)

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau pengusaaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Menurut Sudijono (2003), tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun sebuah tes, supaya tes yang diberikan tidak berbeda dengan tujuan pelaksanaan tes. Langkah dalam menyusun tes diantaranya sebagaiberikut:

1. Merumuskan atau menentukan tes.
2. Mengidentifikasi hasil belajar (learning outcomes) yang hendak diukur dengan tes tersebut.
3. Menandai hasil belajar yang spesifik, yang merupakan tingkah laku atau aktivitas yang bisa diamati dan sesuai dengan TIK.
4. Merinci mata pelajaran atau bahan pelajaran yang akan diukur.
5. Menggunakan tabel spesifikasi, sebagai dasar penyususnan tes

D. Teknik Analisis Data

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 penulis melakukan kegiatan pra siklus untuk melihat masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga bisa

melakukan refleksi untuk menemukan metode yang cocok dan sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah itu penulis menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi, dan persiapan lainnya.

Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Selasa , 4 April 2017. Dalam pelaksanaannya penulis meminta bantuan dengan teman sejawat untuk mengamati dan mencatat keberhasilan atau kegagalan dan segala permasalahan yang muncul selama pembelajaran..

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan maka akan dilaksanakan observasi pengamat yang ada pada lembar observasi dapat penulis tarik kesimpulan beberapa hal yang mendasar yaitu :

a. Model pembelajaran kurang begitu menarik sehingga aktifitas siswa dalam menjawab atau pun mengajukan pertanyaan sangat kurang.
b. Penggunaan metode dan media pembelajaran belum optimal sehingga masih kurang jelas dalam memahami pasing bawah bola volly.
c. Bimbingan pada siswa belum menyeluruh kesemua kelompok sehingga keaktifan anak dalam berdiskusi masih kurang

.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan 3 tahapan :

1. Pra Siklus, Pada Hari Selasa 4 April 2017 (07.00 – 09.00)
2. Siklus I, Pada Hari Selasa 25 April 2017 (07.00 – 09.00)
3. Siklus II, Pada Hari Selasa 16 Mei 2017 (07.00 – 09.00)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

I. HASIL

a. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada 3 tahapan yaitu: pra siklus (4 April 2017), siklus 1 (25 April 2017), siklus 2 (16 Mei 2017). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan akan dilakukan perencanaan kegiatan terlebih dahulu yaitu berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan peralatan dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat lembar pengamatan dan penilaian yang akan digunakan untuk menilai ketrampilan

dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga meminta bantuan kepada teman sejawat atau guru senior yang ada di lembaga tersebut untuk membantu dalam penelitian.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti tidak lupa mengecek absensi siswa, selain itu juga melihat kesiapan siswa yang akan menerima pembelajaran. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran harus sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Setelah melaksankan pembelajaran guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti dibantu oleh teman sejawat atau guru senior melakukan refleksi pembelajaran. Proses refleksi ini digunakan untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Dan hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK . apabila terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, maka akan dilakukan perencanaan ulang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya. Sebagai planning untuk siklus selanjutnya.untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, sehingga penulis merencanakan dalam tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan lakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran tersebut dapat tuntas.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

a. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan (Pra Siklus)

Hasil pembelajaran permainan bola besar dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes tentang pasing bawah bola volly pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi yaitu

dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pada Pra Siklus hasil belajar siswa sangat rendah yaitu 35% (7 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75) dan 65% (13 siswa) belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (75).

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pada siklus 1 hasil belajar penjasorkes tentang pasing bawah bola volly pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi yaitu dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Siklus I dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 75% (15 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75) dan 25% (5 siswa) belum tuntasdengan nilai dibawah KKM (75),

c. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

dan kembali lagi dilakukan perbaikan pada siklus II tentang pasing bawah bola volly pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi yaitu dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa dengan hasil pembelajran siswa mengalami peningkata yaitu 100% (20 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75).

C. Kendala Dan Keterbatasan

Dalam proses pembelajaran di kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 masih banyak aspek – aspek yang perlu diperbaiki diantaranya :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang begitu efektif
2. Hasil tes masih sangat begitu kurang
3. Aktifitas siswa masih sangat kurang
4. Alat peraga yang kurang memadahi
5. Dalam membimbing siswa kurang bisa membangkitkan keaktifan siswa

Dari beberapa aspek – aspek diatas masih banyak memerlukan perhatian diantaranya dari guru yang harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan model – model pembelajaran sehingga dapat lebih menarik siswa serta memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi, selain dari segi guru yang harus lebih kreatif lagi juga dalam hal sarana dan prasarana yang kurang

memadahi sehingga itu juga bisa mengakibatkan prosos belajar yang kurang menarik. Diharapkan baik dari sekolah maupun pemerintah terdapat kerjasama yang bagus dalam meningngkatkan kemampuan guru serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah sehingga dalam pembelajaran berikutnya lebih terkendali dan bermakna.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan hal – hal yang dikemukakan diatas, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes tentang pasing bawah bola volly di kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi mengalami peningkatan saat menggunakan medel permainan bola besar selain itu dengan menggunakan model pembelajaran permainan bola besar dapat melatih kerjasama, ketrampilan social dan kecepatan berfikir siswa dalam menghadapi maslah, selain itu juga lebih meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran permainan bola besar dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes tentang pasing bawah bola volly pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidolaju Widodaren Ngawi yaitu dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pada Pra Siklus hasil belajar siswa sangat rendah yaitu 35% (7 siswa) tuntang dengan nilai ≥ KKM (75) dan 65% (13 siswa) belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (75), setelah itu dilakukan kegiatan Siklus I dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 75% (15 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75) dan 25% (5 siswa) belum tuntasdengan nilai dibawah KKM (75), dan kembali lagi dilakukan perbaikan pada siklus II dengan hasil pembelajran siswa mengalami peningkata yaitu 100% (20 siswa) tuntas dengan nilai ≥ KKM (75).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Penjas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

A. Husna M. 2009. *100+Permainan Tradisional Indonesia.* Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Depdiknas. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional, nomor 23 tahun 2006, standar kompetensi lulusan, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Maksum, A. 2009. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mohammad Ma'rif Burahima. (2012). *Meningkatan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Penerapan Metode Drill*. Skripsi UNY.

Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan olahraga bolavoli*. Solo: Era Pustaka Utama.

Smith, Peter K. (2010). *Children and play*. United Kingdom: A John Wiley & Sons, Lt., Publication.

Sri Mawarti. (2009). *Permainan bolavoli untuk sekolah dasar.* Jurnal pendidikan jasmani indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 67-72.

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukintaka. 1992. *Teori Bermain*. Jakarta : Depdikbud.

Syamsu Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Tadkirotun Musfiroh. (2008). *Cerdas melalui bermain: Cara mengasah multiple intelligence pada anak sejak usia dini.* Jakarta: PT. Grasindo.

Tedjasaputra, M.S. (2005). *Bermain, mainan dan permainan: untuk usia dini*. Jakarta: Grasindo.

Wawan Suherman. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK.